

ABSTRAK

ANALISIS KERUGIAN EKONOMI AKIBAT KEMACETAN LALU LINTAS PADA JALAN TEUKU UMAR DAN JALAN ZA PAGAR ALAM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

WIDIANTO EKA PRAMANA

Kemacetan merupakan salah satu permasalahan di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data survei VC Ratio tahun 2017 Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Wilayah Lampung, kemacetan di Kota Bandar Lampung masuk dalam katagori tinggi khususnya pada Jalan Teuku Umar dengan nilai VC ratio 0,78 dan Jalan ZA. Pagar Alam 0,74. Kemacetan lalu lintas mempunyai dampak yang besar dalam kerugian ekonomi yang berasal dari pemborosan bahan bakar minyak dan menurunnya produktivitas karena hilangnya waktu dan polusi yang ditimbulkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh adanya kemacetan lalu lintas dan polusi udara pada jalan wilayah studi.

Metode analisis kerugian ekonomi dihitung menggunakan pemodelan yang sudah ada, yaitu metode Tamin, 2000 untuk analisis biaya kemacetan dengan komponen perhitungan volume lalu lintas, kecepatan kendaraan, biaya operasional kendaraan dan waktu antrian kendaraan, selain itu metode Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, 2010 dan riset VTPI, 2005 untuk analisis polusi udara dengan komponen volume lalu lintas dan faktor emisi kendaraan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hubungan antara volume lalu lintas (kendaraan/jam) dengan kecepatan yang terjadi (km/jam) adalah faktor utama besarnya biaya kemacetan dan polusi udara. Biaya kerugian tertinggi terjadi pada saat hari kerja dari senin sampai dengan jumat pada waktu sore (15.00 s/d 18.00). Kerugian rata-rata akibat kelambatan arus lalu lintas dan polusi udara yang terjadi di Jalan Teuku Umar dan ZA. Pagar Alam adalah Rp.47.857.705,- per jam. Kerugian ini semestinya tidak perlu dikeluarkan apabila volume lalu lintas dan kecepatan kendaraan bisa mencapai desain perencanaan.

Kata kunci: kemacetan lalu lintas, biaya kemacetan, biaya polusi udara

ABSTRACT

ANALYSIS OF ECONOMIC LOSS DUE TO TRAFFIC CLOCK ON TEUKU UMAR ROAD AND ZA PAGAR ALAM ROAD IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

WIDIANTO EKA PRAMANA

Congestion is one of the problems in the city of Bandar Lampung. Based on the 2017 VC Ratio survey data of the Indonesian Transportation Society (MTI) for the Lampung Region, traffic jams in Bandar Lampung City are in the high category, especially on Jalan Teuku Umar with a VC ratio of 0.78 and Jalan ZA. Pagar Alam with a VC ratio of 0.74. Traffic congestion has a major impact in terms of economic losses resulting from the wastage of fuel oil and reduced productivity due to lost time and resulting pollution. The aim of the research is to identify the economic losses caused by traffic jams and air pollution on the roads in the study area.

The economic loss analysis method is calculated using existing modeling, namely the Tamin method from 2000 for the analysis of congestion costs with components for calculating traffic volume, vehicle speed, vehicle operating costs, and vehicle queuing time, in addition to the Minister of Environment Regulations method from 2010 and VTPI research from 2005 for the analysis of air pollution with traffic volume components and vehicle emission factors.

The results of the study show that the relationship between traffic volume (vehicles/hour) and actual speed (km/hour) is the main factor in the cost of congestion and air pollution. The highest loss costs occur during the weekdays, from Monday to Friday, in the afternoon (15.00 to 18.00). The average loss is due to traffic delays and air pollution that occur on Jalan Teuku Umar and ZA. Pagar Alam is IDR 47,857,705 per hour. This loss should not have been incurred if the traffic volume and vehicle speed could reach the planned design.

Keywords: traffic congestion, congestion costs, air pollution costs